

# HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA REMAJA DIPONDOK PESANTREN AL-JAMIL PURWOKERTO

(The Relationship Between Personal Hygiene During Menstruation And  
Pruritus Vulvae In Female Adolescents At Al-Jamil Islamic Boarding  
School, Purwokerto)

Febri Sasmita<sup>1\*</sup>, Siti Haniyah<sup>2</sup>, Feti Kumala Dewi<sup>3</sup>

Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa  
Jl. Raden patah no. 100, ledug, kembaran, banyumas 53182, indonesia

<sup>1</sup> febrisas.mitha23@gmail.com\*; <sup>2</sup> sitihaniyah@uhb.ac.id\*; <sup>3</sup> vettykumala@gmail.com\*

## ABSTRACT

*The cleanliness of the genital area (personal hygiene) during menstruation is still often ignored by young women. If you do not maintain the cleanliness of the genitalia, it can cause the vulva to become moist, so that bacteria will grow causing itching which is called pruritus vulvae. The aim of the research was to determine the relationship between personal hygiene during menstruation and the incidence of pruritus vulvae in young women at Al-Jamil Pondok Purwokerto. This research method is a quantitative research type, research design with a cross sectional approach, the population for the research is 37, SMP consists of 5 young women, MTS totals 12 young women and MAN totals 20 young women who have menstruated at the Al-Jamil Islamic boarding school, Purwokerto. The results of the test using lambda showed that there was a relationship between the 2 pruritus vulvae variables and personal hygiene during menstruation with a p value of 0.003, so the strength of the relationship was 0.588 which indicated a moderate correlation. So the better the personal hygiene, the incidence of pruritus vulvae will not occur.*

**Keywords :** *personal hygiene during menstruation, pruritus vulvae, female adolescents*

## ABSTRAK

Kebersihan daerah genitalia (*personal hygiene*) saat menstruasi masih sering diabaikan oleh remaja putri, jika tidak menjaga kebersihan genitalia, maka bisa menyebabkan vulva menjadi lembab, sehingga bakteri akan tumbuh menyebabkan rasa gatal yang disebut *pruritus vulvae*. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri pondok Al-Jamil Purwokerto. Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional*, populasi untuk penelitian berjumlah 37, SMP berjumlah 5 remaja putri, MTS berjumlah 12 remaja putri dan MAN berjumlah 20 remaja putri yang sudah menstruasi di pondok pesantren Al-Jamil Purwokerto. Hasil uji menggunakan lambda, ada hubungan antara 2 variabel *pruritus vulvae* dengan *personal hygiene* saat menstruasi dengan *p value* 0,003, sehingga kekuatan hubungan bernilai 0,588 yang menunjukkan korelasi sedang. Maka semakin baik *personal hygiene* kejadian *pruritus vulvae* tidak terjadi.

**Kata kunci :** *personal hygiene saat menstruasi, pruritus vulvae, remaja putri*

\* Febri Sasmita  
Email: febrisas.mitha23@gmail.com



## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) masa remaja dimulai pada usia 10-19 tahun, dimana terjadi perubahan dewasa dari masa anak-anak menjadi dewasa. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan seperti aspek fisik, psikologis, dan biologis (Hamidah et al., 2021). Berdasarkan Badan Perencana Pembangunan Nasional (BKKBN) didapatkan data sebanyak 63 juta remaja di Indonesia beresiko kurang menjaga kebersihan organ genitalia selama menstruasi (Hidayati, 2021). Prevalensi remaja putri di dunia yang menderita *pruritus vulvae* 10%, *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang 30% (Cahyani et al., 2022)

Remaja merupakan masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana terjadi pacu tumbuh (growth spurt) dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial yang saling bertentangan yang disebut pubertas (Sugiharti et al., 2018). Memasuki masa pubertas, ada beberapa jenis hormone yaitu hormone estrogen dan hormone progesteron yang berfungsi aktif sehingga organ reproduksi mulai berperan, terjadinya kematangan seksual yang berkaitan dengan sistem reproduksi yang penting dalam kehidupan remajalah satunya yaitu mulai terjadinya menstruasi (Astuti et al., 2020). Menstruasi terjadi pada usia sebagian besar adalah 12 tahun dan usia pertama kali mengalami menstruasi terbanyak adalah pada usia 14 tahun. usia merupakan faktor tingkat kematangan remaja, semakin tua seseorang berpikir akan semakin matang dan semakin mudah untuk menerima informasi terkait perawatan diri selama menstruasi terutama *personal hygiene* (Parwati et al., 2022).

*Personal hygiene* saat menstruasi adalah kunci dalam merawat kesehatan serta menjaga kebersihan untuk mendukung kesejahteraan fisik, mental dan emosional remaja putri. Menstruasi adalah seorang perempuan yang meluruhnya dinding rahim bagian dalam (endometrium) yang keluar melalui vagina. oleh sebab itu remaja putri perlu menjaga *personal hygiene* saat menstruasi (Astuti et al., 2020).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2017) di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan saat menstruasi.

Akibat tidak menjaga *personal hygiene* atau kebersihan reproduksinya sehingga mengalami gejala *pruritus vulvae* yang ditandai dengan rasa gatal pada vulva (Kemenkes RI, 2017). Perilaku yang kurang dalam merawat daerah kewanitaan sejumlah 30% yang diakibatkan lingkungan yang buruk atau tidak sehat dan 70% di akibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi (Rompas, 2020). Kejadian *pruritus vulvae* salah satunya disebabkan oleh *personal hygiene* yang kurang saat menstruasi, seperti kurangnya perawatan pada vulva baik eksternal maupun internal, serta kondisi vulva yang lembab (Trisetiyaningsih et al., 2020).

*Pruritus vulvae* adalah gangguan yang ditandai dengan rasa gatal pada vulva (Hubaedah, 2019). Menghindari penyebab gatal dapat dengan menjaga kebersihan di area vulva, gunakan air bersih, gunakan pakaian dalam terbuat dari bahan katun, hindari penggunaan sabun, dan jenis obat-obatan yang dapat mengiritasi permukaan vulva sedangkan menurut Laily (2022) kebersihan saat menstruasi dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan reproduksinya, selain itu juga mengganti pembalut setiap empat jam atau tiga sampai empat kali, membersihkan vagina dari depan ke belakang dan gunakan tisu atau kain lembut.

Langkah pengobatan *pruritus vulvae* adalah pemakaian obat antibiotik atau *anti fungal* dan obat salep kortikosteroid untuk digunakan beberapa kali dalam sehari. Salep ini dapat membantu mengurangi rasa gatal dan iritasi pada vulva. Selain kortikosteroid, krim emolien dan tablet antihistamin juga dapat digunakan untuk mengurangi rasa gatal. Selain obat diatas ada juga yang pemakaiannya seperti krim, pessarium (Sulaikha, 2018).

Dari hasil wawancara awal didapatkan bahwa remaja putri yang tidak menjaga kebersihan saat menstruasi sebanyak 5 (33%) seperti membiarkan vulva lembab, tidak mengganti celana yang terkena darah haid, dan memakai celana ketat. Sedangkan remaja putri yang mengalami *pruritus vulvae* adalah 10 (66%) remaja putri merasakan gatal-gatal pada vulva, merasa vulva perih saat digaruk dan berwarna merah lecet saat menstruasi. Mengurangi rasa gatal saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara memperhatikan *hygienenya* membersihkan vulva menggunakan air bersih, mengelap vulva

dengan handuk yang lembut, menggati celana yang terkena darah haid serta menggati pembalut sesering mungkin atau setiap 3-4 jam agar lebih nyaman dan aman *personal hygiene* yang baik dapat dilakukan dengan konsisten tentunya akan membuat daerah sekitar vulva menjadi terjaga kelembabannya, sehingga mikroorganisme seperti bakteri atau jamur akan sulit berkembang (Parwati et al., 2022).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini remaja putri berjumlah 37, SMP berjumlah 5 remaja putri, MTS berjumlah 12 remaja putri dan 20 remaja putri MAN yang sudah menstruasi Di pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik total sampling. Variabel independen penelitian ini adalah *personal hygiene* saat menstruasi dan variabel dependen adalah *pruritus vulvae*. Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner *personal hygiene* saat menstruasi menggunakan skala likert dan kuesioner *pruritus vulvae* dengan cara ceklist salah satu gejala yang mengalami *pruritus vulvae*, dan data sekunder berupa jumlah responden, nama-nama remaja putri, kelas, umur, dan penghasilan oaring tua. Analisa data ini menggunakan uji lambda. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan No. B.LPPM-UHB/1860/05/2023 dari Universitas Harapan Bangsa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang “Hubungan *Personal Hygiene* Saat Mestruasi Dengan Kejadian *Pruritus vulvae* Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Jamil”. Penelitian ini dilakukan 20 Mei 2023, dengan 37 responden remaja putri SMP berjumlah 5 remaja putri MTS berjumlah 12 remaja putri dan 20 remaja putri MAN yang sudah menstruasi.

Hasil penelitian ini dari status sosial ekonomi. Kuesioner hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di pondok Al-Jamil. Data ini distribusi frekuensi dan presentase, serta dianalisis menggunakan uji lamda.

## Karakteristik Status Sosial Ekonomi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan status sosial ekonomi pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Status Sosial		
Ekonomi		
≥ UMR	17	45,9
< UMR	20	54,1
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.0</b>

\*Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan karakteristik dari status sosial ekonomi yang UMR < 20 (54,1% ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 37 responden remaja putri memiliki 2 kategori yaitu > UMR dan < UMR. Terdapat dari kategori tersebut bahwa status sosial ekonomi remaja putri yang > UMR sebanyak 17 remaja (45,9%) dan status sosial ekonomi yang < UMR sebanyak 20 remaja putri (54,1%).

Peneliti menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan pemenuhan kebutuhan yang ditentukan oleh orang tua untuk anaknya yang berdasarkan penghasilan setiap bulan memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Sosial ekonomi yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi gaya hidup seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan (Dewi et al., 2023) merupakan kemampuan perekonomian suatu keluarga atau orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pendapatan yang menyatakan bahwa ekonomi yang lebih tinggi sudah pasti menjadi keinginan setiap orang. Namun, masih banyak juga sosial ekonomi yang rendah tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi gaya hidup seseorang.

## Mengidentifikasi *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto

Personal Hygiene	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	23	62,2
Cukup	5	13,5
Baik	9	24,3
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.0</b>

\*Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 2. Hasil dari penelitian

ini menunjukkan personal hygiene saat menstruasi pada remaja dipondok pesantren Al-Jamil Purwokerto. Diketahui bahwa 37 responden yang *personal hygienenya* saat menstruasi masih memiliki kategori kurang sebanyak 23 remaja putri (62,2%), yang memiliki kategori cukup sebanyak 5 remaja putri (13,5%) dan yang memiliki kategori baik sebanyak 9 remaja putri (24,3%).

Berdasarkan kuesioner dari 16 pernyataan yang sudah dijawab responden terdapat kategori kurang dan kategori cukup menunjukkan bahwa jawaban responden dari kuesioner yang memiliki kategori kurang dengan nilai rata-rata 1,24 pada pernyataan 12, saya mengganti pembalut jika darah menstruasi saya penuh dengan standar deviasi 0,59 dan kuesioner yang memiliki kategori cukup dengan nilai rata-rata tertinggi 3,93 pada pernyataan 10, Saya membungkus pembalut dengan kertas atau plastik tanpa dicuci sebelumnya dengan standar deviasi 0,22.

Dari hasil penelitian *personal hygiene* saat menstruasi yang memiliki kategori kurang sebanyak 23 remaja putri (62,2%), karena faktor yang tidak memperhatikan *personal hygienenya* dan tidak menjaga kebersihan pembalutnya saat sudah selesai digunakan. Salah satu cara menjaga kebersihan pembalut yaitu dengan masukkan ke kantong plastik kemudian dibuang ditempat sampah tertutup.

Dari asumsi peneliti kebersihan diri (*personal hygiene*) itu merupakan tujuan baik yang perlu disadari ataupun tidak disadari, karena kebersihan diri sendiri tidak bisa lepas dari kehidupan kita sehari-hari yang sangat dipengaruhi untuk seseorang.

*Personal hygiene* saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan genetelia seperti mencuci dengan air bersih, sering mengganti pembalut, tidak menggunakan celana dalam yang ketat dan segera menggantinya celana dalam yang terkena darah supaya mencegah adanya kuman agar tidak menjadi berkembangnya kuman.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan (Hubaedah, 2019) yang dilakukan di sekolah bahwa banyak remaja putri yang masih kurang menjaga *personal hygienenya* saat menstruasi sehingga terdapat kategori kurang yaitu sebanyak 41 orang (51,9%). Faktor yang menyebabkan personal hygiene saat menstruasi di kelas VII di SMPN 1 Sepuluh merupakan kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi sehingga menyebabkan *personal hygiene* yang kurang. Jika *personal*

*hygiene* saat menstruasi sudah dilakukan dengan benar bisa merubah remaja putri menjadi lebih baik dan jika kurang menjaga *personal hygiene* saat menstruasinya maka bisa menyebabkan hal buruk pada remaja putri.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan (Parwati et al.,2022) dilihat dari 33 (41,8%) *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang tersebut dapat dilihat karena responden tidak mengganti pembalut setelah buang air kecil maupun besar, tidak mengeringkan vulva dengan tisu atau handuk dan terkadang masih menggunakan celana yang ketat. Tingkat pengetahuan vulva hygiene yang buruk dapat disebabkan karena kurang informasi tentang menjaga sistem reproduksi.

### Mengidentifikasi Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan *pruritus vulvae* di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto

<i>Pruritus vulvae</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mengalami <i>Pruritus vulvae</i>	22	59.5
Tidak mengalami <i>Pruritus vulvae</i>	15	40.5
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.0</b>

\*Sumber : Data primer 2023

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *pruritus vulvae* kategori sebanyak 22 remaja putri (59,5%).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *pruritus vulvae* pada remaja putri di pondok pesantren Al-Jamil Purwokerto. Diketahui bahwa 37 responden yang mengalami *pruritus vulvae* sebanyak 22 remaja putri (59,5%). Yang mengalami *pruritus vulvae* sebanyak 15 remaja putri (40,5%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dipondok pesantren peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja putri yang mengalami *pruritus vulvae* sebanyak 22 remaja putri (59,5%). *Pruritus vulvae* sering kali terjadi malam hari saat tidur yaitu merasa gatal yang membuat remaja putri tidak nyaman, dan yang terjadi akibat *pruritus vulvae* bisa karena tidak merawat vulvanya.

Namun, cara agar tidak terjadi *pruritus vulvae* adalah memperhatikan kebersihan vulva atau vagina, menghindari pewangi yang bisa menimbulkan iritasi pada vagina, menghilangkan faktor-faktor buruk seperti tidak membiarkan vulva lembab, tidak menggunakan celana dalam yang ketat selama

menstruasi serta memperhatikan juga penggantian pembalut sesering mungkin atau lebih dari 6 jam untuk menggantinya dan cara ini bisa dilakukan dengan membersihkan daerah kewanitaannya menggunakan air bersih yang mengalir serta dibersihkan dengan metode yang tepat dengan cara membasuh dari sisi depan ke belakang (dari arah vagina ke anus).

Asumsi peneliti kejadian *pruritus vulvae* ketika remaja putri sudah merasakan tidak nyaman atau merasakan gatal pada area vulva maka mulailah menjaga kesehatan reproduksinya, karena *personal hygiene* yang baik tidak akan mengalami gejala *pruritus vulvae* sebab *pruritus vulvae* terjadi karena dari beberapa faktor dan untuk memelihara kesehatan organ reproduksi remaja putri harus dari sejak awal, karena salah satu cara untuk menjegah terjadinya *pruritus vulvae* saat menstruasi.

Berdasarkan sejalan dengan peneliti (V.A.R.Barao et al., 2022) terbanyak (91,4%) *pruritus vulvae* yang dialami siswi sering kali saat malam hari, waktu tidur tidak sadar menggaruk daerah vulva sehingga menjadi terasa perih. Gejala *pruritus vulvae* disebabkan dari beberapa faktor, salah satunya tidak menjaga *personal hygiene*.

Berdasarkan sejalan dengan peneliti (Laily et al., 2022) hasil yang didapatkan di MTS Negeri 1 Madiun dibuktikan 22 responden (52,4%) mengalami *pruritus vulvae*. Terjadinya *pruritus vulvae* saat malam hari terasa gatal didaerah vulva hal itu disebabkan remaja kurang peduli dengan menjaga kesehatan vulvanya perilakuyang harus dilakukan untuk mencegah kejadian *pruritus vulvae* adalah menghindari kebiasaan yang bisa mengakibatkan iritasi, seperti menggunakan celana dalam yang tidak ketat, membersihkan vulva, menjaga kebersihan diri sendiri.

### Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto

Hasil dari penelitian ini menunjukkan analisa data hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di Pondok Al-Jamil Purwokerto dapat di simpulkan bahwa responden *personal hygiene* saat menstruasi yang memiliki kategori kurang sebanyak 23 (62,2%), sedangkan *pruritus vulvae* yang terbanyak 22 remaja putri (59,5%).

Berdasarkan tabel tersebut positif (+)

terdapat hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* *p value* 0,003, sehingga kekuatan hubungannya nilai 0,588 yang menunjukkan korelasi sedang. Maka semakin baik *personal hygiene* kejadian *pruritus vulvae* tidak terjadi. Pada penelitian ini bahwa remaja putri yang mengalami gejala *pruritus vulvae* sebanyak 22 remaja putri (59,5%).

Tabel 4. Analisis hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto.

<i>Personal Hygiene</i>	<i>Pruritus vulvae</i>		Total		P	C
	Tidak Mengalami <i>Pruritus vulvae</i>		N			
Kurang	19	51,4	10,8	23	62,2	0,003 0,588
Cukup	1	2,7	4	5	13,5	
Baik	2	5,4	7	9	24,7	
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>59,5</b>	<b>15</b>	<b>40,5</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

\*Sumber : Data primer 2023

Remaja putri yang tidak bisa menjaga kebersihan area vulvanya, pemakaian pembalut yang terlalu lama, memakai celana dalam yang ketat, membiarkan daerah vulva lembab, terus menggaruk ketika terasa gatal, maka terlihat dari sebab akibatnya juga remaja putri kurang menjaga *personal hygiene*nya. Apabila remaja putri tidak menyepelkan *personal hygiene*nya atau yang menjaga area vulva dengan baik maka tidak akan terjadi *pruritus vulvae*.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* di Pondok pesantren Al-Jamil Purwokerto, salah satunya tidak mencari informasi seperti pada teman sebayanya, namun bisa mencari informasi dengan melihat diinternet bahkan bisa konsul pada tenaga medis, adapun remaja putri sering menunda, dengan adanya penelitian ini remaja putri bisa mengetahui betapa pentingnya menjaga *personal hygiene* dan area vulva itu sangat penting (Khasanah, 2020).

Berdasarkan hasil uji menggunakan lambda. Ada hubungan antara 2 variabel *pruritus vulvae* dengan *personal hygiene* saat menstruasi *p value* 0,003, sehingga kekuatan hubungan nilai 0,588 yang menunjukkan korelasi sedang. Maka semakin baik *personal hygiene* kejadian *pruritus vulvae* tidak terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan (Umma et al.,

2023) banyak responden memiliki *personal hygiene* yang baik tetapi mengalami *pruritus vulvae*, ada yang responden kategori kurang *personal hygiene* tetapi mengalami *pruritus vulvae* dan juga yang responden *personal hygiene* kategori kurang terkena *pruritus vulvae*. Dari aspek tersebut jika pencegahan *pruritus vulvae* dilakukan tetapi aspek yang lain tidak dilakukan, akan semakin parah terjadinya *pruritus vulvae*.

Penelitian ini sejalan dengan (Laily et al.,2022) *personal hygiene* saat menstruasi dilakukan dengan selalu merawat dan menjaga kebersihan vulva. Karena remaja putri yang banyak kejadian *personal hygiene*, contohnya terlalu lama memakai pembalut, memakai celana dalam yang ketat, membiarkan area vagina lembab, sehingga responden mengalami *pruritus vulvae*. Pentingnya untuk remaja putri untuk mengetahui sumber informasi seputar kesehatan reproduksi agar bisa menjaga kesehatan, informasi tersebut bisa dari internet, tenaga Kesehatan dan media massa lainnya.

Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut masih banyak yang kurang menjaga kesehatan reproduksinya sehingga masih banyak yang mengalami gejala yang kurang baik untuk kesehatan dirinya sendiri, namun dari hal lainnya juga yang sudah mempunyai kesadaran untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan agar sistem reproduksi yang baik dan sehat terutama menjaga kebersihan area vulva.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Al-Jamil Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* di Pondok pesantren Al-Jamil Purwokerto.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan simpulannya adalah karakteristik dari status sosial ekonomi yang < UMR kurang dari sebanyak 20 remaja putri (54,1% ), mengidentifikasi *personal hygiene* saat menstruasi kategori kurang sebanyak 23 remaja putri (62,2%). mengidentifikasi kejadian mengalami *pruritus vulvae* kategori sebanyak 22 remaja putri (59,5%) dan ada hubungan antara 2 variabel *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae*, *p value* 0,003, sehingga kekuatan hubungan nilai 0,588 yang

menunjukkan korelasi sedang. Maka semakin baik *personal hygiene* kejadian *pruritus vulva* tidak terjadi.

## SARAN

Saran bagi remaja putri diharapkan remaja putri Di pondok pesantren Al-Jamil Purwokerto lebih menjaga kebersihan *personal hygiene* saat menstruasi agar bisa terhindari terjadinya *pruritus vulvae*. Untuk mencari informasi cara menjaga organ genitalia tidak hanya dari penjelasan peneliti saja bisa juga dari internet atau tenaga kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan beberapa faktor seperti kadar air dipondok,tempat menjemur baju dan mencari pengetahuan informasi tentang *personal hygiene* bisa dengan melihat internet bahkan konsul pada tenaga medis untuk menjaga kebersihan diri pada remaja saat menstruasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti ,A. 2019. Hubungan Hygiene Mestruasi Dengan Muttaqin Jombang. Jurnal Keperawatan. Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri. Nursing Update : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 EISSN : 2623-2871, 1 (1), 27-32 <https://doi.org/10.36089/nu.v1>
- Aprima Yona Amir. "Hubungan Status Ekonomi Pada Remaja Putri Di Sman 01 Lembah Melintang Tahun 2022." Human Care Journal 8.2 (2023): 234-241.
- Bujawati, E., Raodhah, S., & Indriyanti, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Santriwati Di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016. Higiene: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 3(1), 1–9.
- Harini Et Al., (2020)Harini, R., Kurnia, A. D., & Zenara Nafisa, A. (2020). The Effect Of Peer Group Education On Menstrual Hygiene Management In Knowledge Of Prevention Of Pruritus Vulvae In Adolescents. *International Journal Of Caring Sciences*, 13(3), 1847–1854. [www.internationaljournalofcaringsciences.org](http://www.internationaljournalofcaringsciences.org), Meilia Rahmawati Kusumaningsih 1 1. 10, 258–

- 265.\_Cost\_Estimate\_Accepted\_031914.Pdf
- Hamidah, E. N., Realita, F., & Kusumaningsih, M. R. (2021). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri: Literature Review Esthi Nur Hamidah\* 1, Friska Realita*
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas ViiDi Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio*, 11(1), 30–40.  
<https://doi.org/10.36456/Embrio.Vol11.No1.A1696>
- Ismi Sulaikha, 2018. (2018). *Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja* (Vol. 66).  
[https://www.fairportlibrary.org/image/s/files/renovationproject/concept\\_cost\\_estimate\\_accepted\\_031914.pdf](https://www.fairportlibrary.org/image/s/files/renovationproject/concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf)
- Kemenkes, R. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
- Mu'minun, N., Amin, K., & Jusmira. (2021). Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Gejala *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 86–101.  
<https://doi.org/10.37362/Jkph.V6i1.546>
- Muchlisin Riadi. (2019). Status Sosial Ekonomi (Tingkatan, Ukuran Dan Faktor Yang Mempengaruhi). *Kajian Pustaka*, 2004, 1–7.  
<https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rosyida, D. A. C. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Pustaka Baru
- Saputri, K. E. (2021). *No Hubungan Antara Perilaku Personal Hygine Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smkkesehatan Intan Husada Kota Serang*.
- Saryono, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*.
- Sefti Rompas. (2020). *Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada*. 8, 68–74.
- (Haniyah Siti, Wirkhmi Netra, Rahmawati Nur, 2023) Cahyani, R. T., Kurniasih, E., & Komalawati, R. (2022). *Media Publikasi Penelitian ; 2022 ; Volume 9 ; No 1 Website : http://jurnal.akperngawi.ac.id*
- Hubungan Hygiene Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja di SMPN 3 Sine Ngawi CAKRA MEDIKA Media Publikasi Penelitian ; 2022 ; Volume 9 ; No 1 Websi. 9(1), 65–75.*
- Haniyah Siti, Wirkhmi Netra, Rahmawati Nur, E. K. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Bina Keluarga Remaja sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 435–441.  
<https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1691>
- Trisetiyaningsih, Y., Yati, D., & Lutfiyati, A. (2020). Pencegahan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Saat Menstruasi Melalui Edukasi Audiovisual Di Smp Negeri 1 Gamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 3(1), 10–15.